

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Siswa dalam proses pembelajaran cenderung hanya mengandalkan intelegensi yang dimilikinya dengan berbagai macam cara belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang diinginkan siswa itu. Belajar dalam hal ini hanya dianggap sebagai suatu proses penyimpanan ilmu pengetahuan ke dalam otaknya semata tanpa memperhatikan peraturan-peraturan yang seharusnya dijadikan pedoman dalam proses belajar. Padahal belajar sendiri ini adalah kunci yang paling penting dalam pendidikan, sehingga tanpa belajar bisa dikatakan tidak pernah ada pendidikan. Dari sinilah timbul sedikit problem pada siswa. Siswa tidak memerhatikan adab yang menjadi modal utama dalam proses belajar untuk menuju kesuksesan dan keberhasilan. Di samping itu, melihat keadaan pendidikan saat ini, seorang siswa tidak lagi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, bahkan mereka tidak dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya sebaik mungkin.

Siswa yang tidak memerhatikan adab dalam pembelajarannya, menjadikan siswa tersebut kurang beretika terutama terhadap gurunya. Kebiasaan ini jika diteruskan akan mengakibatkan siswa tersebut tidak memiliki etika ketika sudah hidup di antara masyarakat. Hal ini tentu cukup memprihatinkan sehingga memerlukan solusi tepat yang diharapkan mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang kurang memiliki adab. Tindakan pencegahan sangat diperlukan agar dapat mengarahkan para murid kepada tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu menciptakan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Dengan adanya pencegahan, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas generasi kaum muda dalam berbagai aspek yang dapat meminimalisir adanya penyebab berbagai masalah, khususnya kenakalan para siswa.<sup>1</sup>

Saat adanya kebobrokan moral yang menimpa siswa, dari kejadian ini bisa dipahami bahwa pendidikan sifatnya masih dikotomik. Pendidikan yang sifatnya dikotomik hanya akan

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012), 147.

menghasilkan anak-anak yang cerdas secara intelektualnya, namun tidak bermoral. Mereka akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya sekalipun perbuatan yang dilakukannya adalah perbuatan yang tidak bermoral. Hal yang seperti ini tentunya tidak boleh diabaikan begtu saja karena hanya akan memberikan pengaruh yang buruk.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, adab belajar sangat diperlukan untuk menciptakan ketenangan dalam proses belajar agar siswa tetap kondusif. Ketenangan ini mampu membantu dan memudahkan proses jalannya pendidikan baik itu subjek maupun objek pendidikan, terutama bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka demi mencapai tujuan dari pendidikan. Ketika adab yang berlaku diabaikan, maka sama saja memulai peluang untuk gagal. Memahami adab dalam proses belajar sangatlah penting bagi seorang siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar seorang siswa berpeluang untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dari proses pembelajaran yang telah ditempuh.

Di era sekarang ini, adab menjadi suatu hal yang sulit untuk didapat. Masih sedikitnya pemahaman dasar tentang nilai adab yang menjadi penyebab utamanya sehingga memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan. Adab juga menjadi hal yang sulit ditemukan di ranah pendidikan. Keberadaan adab sangatlah jarang ditemukan. Atau bisa dikatakan adab seolah mulai hilang tergerus karena zaman yang berubah. Padahal keberadaan adab merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar, karena adab menjadi kunci utama yang mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam menciptakan manusia yang berakhlak mulia, keberadaan adab juga berperan penting di dalamnya.

Muhammad Abu Basyir al-Dimawi merupakan salah satu ulama yang mencurahkan pemikirannya di bidang pendidikan akhlak. Adapun pemikirannya yang terkenal tertuang di salah satu karyanya yaitu kitab *Alala Tanalul Ilma* yang membahas tentang adab dalam menuntut ilmu meliputi syarat orang yang menuntut ilmu, adab menghormati pendidik, faidah yang diperoleh dalam menuntut ilmu serta adab-adab lain yang tentunya sangat berguna bagi penuntut ilmu. Adapun keunikan tersendiri dari kitab ini yang tidak bisa ditemukan di kitab lain di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2009), 7.

1. Kitab *Alala Tanalul Ilma* merupakan kitab yang menjelaskan adab bagi penuntut ilmu yang berbentuk syair nadzam sehingga mudah untuk dibaca maupun untuk dihafalkan.
2. Dalam kitab ini dilengkapi makna pada setiap nadzamnya dalam bahasa Jawa pegon sehingga tidak berbentuk narasi yang panjang sebagaimana beberapa kitab pada umumnya.

Kitab *Alalaa Tanalul Ilma* ini juga cocok untuk dijadikan referensi atau materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pendidikan akhlak. Kitab *Alalaa Tanaalul Ilma* merupakan kitab akhlak yang membahas adab bagi seorang penuntut ilmu yang tentunya apabila dikaji lebih lanjut bisa diketahui bagaimana pengarang mengemukakan pemikirannya tentang adab. Kitab ini cukup sederhana karena berbentuk nadzam syair dalam bahasa Arab yang dilengkapi arti atau makna yang ditulis dalam bahasa Jawa pegon. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri dari kitab ini, karena apabila dikaitkan dengan keadaan siswa atau peserta didik saat ini yang mengalami krisis adab yang cukup memprihatinkan, kitab *Alala Tanalul Ilma* patut untuk dikaji lebih lanjut sebagai perbandingan bagaimana seharusnya adab peserta didik dan relevansinya dengan pendidikan saat ini. Dengan demikian, diharapkan agar generasi selanjutnya menerapkan adab yang seharusnya dimiliki peserta didik dalam menuntut ilmu.

Beranjak dari paparan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat judul tentang “Adab Belajar Bagi Peserta Didik Menurut Muhammad Abu Basyir A-Dimawi Dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah adab belajar menurut Muhammad Abu Basyir al-Dimawi dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma*, meliputi:

1. Deskripsi Kitab *Alala Tanalul Ilma*.
2. Adab belajar menurut Muhammad Abu Basyir al-Dimawi dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma*.
3. Relevansi pemikiran Muhammad Abu Basyir al-Dimawi tentang adab belajar dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma* dengan pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara.

### C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi Kitab *Alala Tanalul Ilma*?
2. Bagaimana adab belajar menurut Muhammad Abu Basyir al-Dimawi dalam kitab *Alala Tanalul Ilma*?
3. Bagaimana relevansi pemikiran Muhammad Abu Basyir al-Dimawi tentang adab belajar dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma* dengan pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui deskripsi Kitab *Alala Tanalul Ilma*.
2. Menjelaskan adab belajar menurut Muhammad Abu Basyir al-Dimawi dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma*.
3. Mengetahui relevansi pemikiran Muhammad Abu Basyir al-Dimawi tentang adab belajar dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma* dengan pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Agar dapat memberikan gambaran adab belajar dalam pendidikan
  - b. Agar dapat memberikan pengetahuan tentang adab belajar dalam pendidikan
  - c. Agar dapat memberikan daya tarik untuk mempelajari Kitab *Alala Tanalul Ilma*, dan kitab-kitab yang lain

### F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pertama dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab dua ini membahas landasan teori dari adab belajar menurut Muhammad Abu Basyir al-Dimawi dalam

kitab *Alala Tanalul Ilma* dan relevansinya dengan pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab tiga membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab empat membahas biografi Muhammad Abu Basyir al-Dimawi, gambaran umum kitab *Alala Tanalul Ilma* dan analisis adab belajar dalam Kitab *Alala Tanalul Ilma* serta relevansinya dengan pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Jepara.

5. Bab V Penutup

Bab lima berisikan kesimpulan dari semua uraian pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, saran-saran serta penutup.

